

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu hak asasi manusia.¹ Karena semua manusia berhak untuk mendapatkannya. Pendidikan sebenarnya merupakan hasil dari aktualisasi implementatif dari manusia itu sendiri terhadap kebutuhan dasar dari emosi untuk memahami dan mengetahui sesuatu. Tidak mungkin pendidikan berdiri sendiri tanpa adanya keterlibatan makhluk yang berakal ini. Selain itu pendidikan juga merupakan produk atau warisan kebudayaan dan nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda, agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya.²

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus mengarah pada keaktifan belajar siswa, dengan cara memilih strategi pengajaran yang sesuai agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar agar pelajaran lebih mudah dipahami, dan terstruktur.

Penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat mempengaruhi atau menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai apabila antara komponen utama dalam proses belajar mengajar saling mendukung. Komponen tersebut terdiri dari bahan pelajaran, siswa, guru, strategi pengajaran serta lingkungan belajar.

Siswa dan aktivitasnya merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru bisa dikatakan sebagai sutradara

¹ M. Yunus Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004), hlm 7.

² Hasan Langgulung, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam Analisa Psikologi dan Falsafah*, Cet I, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1991), hlm 36.

sekaligus pelaku. Dengan demikian peran seorang guru sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sudiarto, pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan KBM di kelas.³

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁴

Sejalan dengan diberlakukannya KTSP, paradigma pendidikan dan strategi pengajaranpun diubah sesuai kebutuhan. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam sistem kurikulum lama (1994) pendekatan pengajaran bercorak *teacher centered*,⁵ dimana siswa mendapatkan sumber pengetahuan hanya dari guru, seakan-akan guru tahu segalanya dan satu-satunya sumber belajar. Pada saat ini sudah diterapkan pendekatan *student centered*, dimana sumber pengetahuan tidak

³ www.indonesia.com/bpost/05/02/2010/opini1.htm

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 60.

⁵ *Teacher centered* merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan pola komunikasi satu arah, dimana seorang guru sebagai pusat belajar mengajar, menyampaikan pelajaran dengan berceramah, anak didik mendengarkan dan mencatat (anak didik pasif), gurulah yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu. Pola ini banyak memiliki kelemahan, yakni: suasana kelas kaku, guru cenderung otoriter sebab hubungan guru dengan si anak seperti majikan dan bawahan, mengerti atau tidak mengertinya anak didik tidak dengan cepat diketahui guru. Lawan dari *teacher centered* adalah *student centered*. Lihat Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), hlm. 137-138.

hanya dari guru, tetapi bisa juga dari siswa itu sendiri, teman, lingkungan dan dari berbagai sumber belajar lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP semestinya menyentuh ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik), sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini strategi PAIKEM tipe *reading aloud*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI Kompetensi Dasar Hukum Nun Sukun dan Tanwin dengan Strategi PAIKEM Tipe *Reading Aloud* di Kelas VII G Semester II SMP Negeri 16 Semarang”**.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Upaya

Upaya yaitu: usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁶ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik.

2. Hasil Belajar

Menurut Robert Gagne, sebagaimana yang dikutip Margaret E. Bell Gradler, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kapabilitas internal yang dicerminkan dalam unjuk perbuatan tertentu untuk setiap jenis belajar.⁷ Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak/ peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar ditunjukkan dengan

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, hlm.1250.

⁷ Margaret E. Bell Gradler, *Belajar dan Membelajarkan*, terj. Munandir, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 231.

kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan dan dinyatakan dalam bentuk angka (nilai).

3. Mata Pelajaran PAI: Hukum Nun Sukun dan Tanwin

PAI merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan hukum nun sukun dan tanwin merupakan salah satu materi atau pokok bahasan dalam pelajaran PAI pada kelas VII semester II Sekolah Menengah Pertama.

Hukum bacaan nun sukun dan tanwin terbagi empat, yaitu *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa*.

4. Strategi PAIKEM

Istilah strategi pada mulanya merupakan istilah dalam bidang militer, yang berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi disebut ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Jadi yang dimaksud strategi di sini berbeda dengan metode. Kalau metode itu berkaitan langsung dengan pembelajaran, maksudnya berkaitan langsung antar guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, sedangkan strategi di sini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.⁹

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 1-2.

⁹ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm.45

Istilah PAIKEM adalah merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.¹⁰ PAIKEM sendiri merupakan sebuah pendekatan¹¹ atau strategi pembelajaran aktif (*Active learning*) yang di dalamnya memuat metode-metode dan strategi-strategi dalam pembelajaran itu sendiri.

5. Tipe *Reading Aloud*

Reading aloud (membaca dengan keras) adalah merupakan salah satu dari berbagai macam strategi pembelajaran berbasis PAIKEM.

Membaca suatu teks dengan keras, dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Tata cara dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari lima ratus kata.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 46.

¹¹ Pendekatan adalah merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut pandang ini menggambarkan cara berfikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan yang ia alami. Lihat W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.4.

membuat diskusi-diskusi singkat jika peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

5) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.¹²

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti rumuskan antara lain:

- a. Bagaimana penerapan strategi PAIKEM tipe *reading aloud* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan hukum nun sukun dan tanwin di SMP Negeri 16 Semarang?
- b. Apakah strategi PAIKEM tipe *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Hukum Nun sukun dan tanwin di SMP N 16 Semarang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi PAIKEM tipe *reading aloud* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan hukum nun sukun dan tanwin di SMP Negeri 16 Semarang.
- b. Untuk mengetahui apakah strategi PAIKEM tipe *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan hukum nun sukun dan tanwin di SMP N 16 Semarang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang dapat membangun keaktifan peserta didik.

¹² . Ismail, SM, *Op. cit.* hlm. 46.

2. Mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII G dengan menggunakan strategi PAIKEM tipe *reading aloud* pokok bahasan hukum nun sukun dan tanwin di SMP N 16 Semarang.

F. KAJIAN PUSTAKA

Skripsi Khusnul Khotimah (3101401), lulus tahun 2007, dengan judul “Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD 02 Mertoyudan Magelang.” Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah banyak mengalami perubahan atau inovasi sehingga tercipta suatu proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswapun dalam belajar tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam belajar mengajar. PAKEM dirancang agar dapat mengaktifkan siswa untuk dapat mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Dalam proses pembelajaran inipun pendidik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam memberikan materi.¹³

Skripsi Siti Mahmudah (3199154), lulus tahun 2005, dengan judul “Model Belajar PAKEM dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2003-2004.” Menurut penulis PAKEM yang dilakukan seorang pendidik sudah dilaksanakan sesuai proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik banyak mengalami perubahan atau inovasi sehingga tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mencapai hasil yang baik.¹⁴

Sedangkan peneliti sendiri menggunakan strategi PAIKEM tipe *reading aloud* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

¹³ Khusnul Khotimah (3101401) tentang “Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD 02 Mertoyudan Magelang.” Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)

¹⁴ Siti Mahmudah (3199154), tentang “Model Belajar PAKEM dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2003-2004.” Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005)